

ABSTRAK

Sistem manajemen K3 telah berkembang di banyak negara baik melalui standar maupun pedoman. Penerapan sistem manajemen K3 dapat dilakukan dengan cara membuat regulasi yang mengatur tentang implementasi sistem K3 salah satunya industri pakaian. Industri pakaian merupakan industri yang memproduksi manufaktur pakaian dan aksesoris dengan material utama yaitu kain dengan sistem *custom order* yang memiliki jumlah pekerja lebih dari 1000 orang yang merupakan pekerja penuh waktu. Industri pakaian menyumbang sekitar 7 persen dari nilai tambah bruto. Kementerian tenaga kerja mencatat telah terjadi lebih dari 1000 kali kasus kecelakaan kerja di area lantai produksi industri pakaian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, jenis kecelakaannya antara lain 30% kasus tergores, 10% kasus sesak nafas, 20% kasus luka bakar, dan 40% kasus. Oleh karena itu makalah ini bertujuan untuk mengembangkan model usulan perbaikan yang karakteristiknya sesuai dengan industri pakaian untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

Model yang dikembangkan merupakan modifikasi antara model Iqbal, et al. (2018), Singh (2019), Kruse et al. (2019), dan Khalid, et al. (2020). Pengembangan model dilakukan dengan menambah variabel *safety induction* di dalam usulan perbaikan yang berbasis aktor sebagai bentuk promosi keselamatan kerja. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas sistem dan pengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di 4 perusahaan pakaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usulan perbaikan system keselamatan dan kesehatan kerja untuk menurunkan jumlah kecelakaan kerja di Industri Pakaian sangat diperlukan dikarenakan hasil Korelasi sederhana (r) pada Tabel 4.17 sebesar 0,991 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan Perbaikan system keselamatan dan kesehatan kerja pada 4 perusahaan yaitu PT Sri Rejeki Isman, PT Woneel Midas Leathers, PT Mataram Tunggal Garment dan PT Ungaran Sari Garment memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penurunan jumlah kecelakaan kerja. Apabila perbaikan system keselamatan dan kesehatan kerja tinggi maka penurunan jumlah kecelakaan kerja juga akan ikut tinggi. Hal itu terbukti setelah penerapan system perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja telah terjadinya penurunan jumlah kecelakaan kerja dengan kasus dibawah angka 5 kasus dalam 1 bulan dan *zero accident* di PT Mataram Tunggal Garment. Hal ini menunjukkan bahwa usulan perbaikan dengan mempertimbangkan *safety induction* atau induksi keselamatan sangat berpengaruh untuk menurunkan kecelakaan kerja di industri pakaian Indonesia..

Kata kunci: Usulan Perbaikan, SMK3, *Safety Induction*, Industri Garmen